

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya memiliki dua kepentingan, yakni kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan karena pribadi manusia yang ingin dapat memenuhi kebutuhan pribadinya. Sedangkan kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan bersama. Kehidupan masyarakat Desa yang begitu lugu, sangat sederhana, dan terus beradaptasi kemudian melahirkan sikap kekerabatan sebagai bentuk solidaritas sosial.¹ Namun, solidaritas sosial masyarakat telah terindikasi berkurang akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan dan jumlah kasus terus bertambah. Dampak dari hal tersebut akan membawa banyak kerugian bagi semua pihak terhadap solidaritas sosial masyarakat. Misalnya terdapat konflik nilai-nilai sosial dan norma sosial yang meliputi kasih sayang, gotong-royong, kesusilaan, dan sebagainya akan hancur. Apabila nilai dan norma sudah tidak lagi diterapkan maka akan timbul kerugian berupa pikiran atau prasangka buruk antar sesama masyarakat.²

Fenomena problematika solidaritas sosial masyarakat dapat diamati dan dirasakan, seperti di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati. Fakta sosial yang ada di masyarakat pada masa pandemi ini mereka tidak mau saling menyapa antar tetangga, karena adanya yang terpapar COVID-19 diharuskan isolasi mandiri di rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu, orang yang terpapar positif COVID-19 juga perlumendapatkan perhatian dari masyarakat. Akan tetapi, pasien COVID-19 seringkali mendapatkan stigma negatif dari warga masyarakat, karena mereka dihantui rasa takut terpapar wabah pandemi ini. Kondisi permasalahan solidaritas sosial di era pandemi COVID-19 yang terjadi di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati,

¹ M Rusdi, Abdul Latif Wabula, dkk, "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020), 20.

² Berita Update, "Konflik Sosial: Dampak Dan Bentuk Pengendaliannya," *Web Kumparan*, 19 Januari 2021, <https://kumparan.com/berita-update/konflik-sosial-dampak-dan-bentuk-pengendaliannya-1v0f12LWubb>.

karenakurangnya pemahaman informasi mengenai COVID-19. Akibatnya orang yang terpapar COVID-19 selama isolasi mandiri dijauhi oleh para tetangga dan tidak ada yang berani menjenguk karena sangat takut tertular.³Tidak hanya orang yang terpapar COVID-19 yang dijauhi tetapi keluarga terdekatnya juga dijauhi oleh sebagian masyarakat. Kondisi sosial tersebut membuat orang yang terpapar COVID-19 sedih.⁴Mengenai solidaritas sosial masa pandemi COVID-19 ini bukan hanya di Desa Penambuhan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati saja. Akan tetapi, di media web berita juga mengalami berkurangnya solidaritas sosial di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yakni orang yang positif COVID-19 menjadi bahan gunjingan, hingga dijauhi, dan dikucilkan oleh para tetangganya sendiri. Hal tersebut karena diduga edukasi yang seharusnya didapat oleh masyarakat tentang COVID-19 masih sangat kurang.⁵Padahal, manusia selalusenantiasa membutuhkan bantuan dari individu atau kelompok lain dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial seharusnya memberikan bantuan dengan tujuan utama untuk saling bertahan hidup.⁶Akan tetapi, kondisi masa pandemi ini sering kali memaksa masyarakat mengucilkan mereka yang sedang isolasi mandiri.

Peningkatan jumlah pasien positif COVID-19 yang disebabkan adanya masyarakat selama libur lebaran seperti berkunjung tempat saudara, melakukan perjalanan ke luar wilayah, wisata maupun berkunjung ke pusat perbelanjaan. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan yang dilakukan gerakan 3 M, yakni memakai masker, menjaga jarak,

³ Hasil wawancara dengan ESW, selaku masyarakat yang terpapar COVID-19, di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati, Tanggal 28 November 2021.

⁴ Hasil wawancara dengan ESW, selaku masyarakat yang terpapar COVID-19, di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati, Tanggal 28 November 2021.

⁵ Tosiani, "Keluarga Pasien COVID-19 Di Temanggung Dikucilkan Dan Dijauhi," *Web Media Indonesia*, 06 Februari 2021, <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/382901/keluarga-pasien-COVID-19-di-temanggung-dikucilkan-dan-dijauhi>.

⁶ Firdaus, Junaidin, and Surip, "Interaksi Sosial Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Nungga Kota Bima)," *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2020), 180.

dan mencuci tangan.⁷Dengan adanya varian delta (varian virus yang memiliki kemampuan lebih mudah cepat menular) membuat warga masyarakat kembali panik, dan ketakutan. Dengan demikian,masyarakat perlu mengenali, mengatasi, dan mencegah pandemi COVID-19.⁸Untuk membangkitkan rasa semangat dalam solidaritas sosial masyarakat di masa pandemi, memerlukan usaha dan kerjasama dari masyarakat. Sikap waspada dibutuhkan pada masa pandemi COVID-19, tetapisikap yang berlebihan hingga menjadikan berkurangnya solidaritas sosial dan tali persaudaraan juga menjadi masalah yang perlu diselesaikankarena untuk terciptanya kehidupan bersama antar sesama manusia yakni sangat penting.⁹

Masa pandemi COVID-19 sebagai ujian yang diberikan Allah SWT untuk meningkatkan keimanan, seperti lebih mendekatkan diri kepada-Nya. AgamaIslam mempunyai peranan penting pada masyarakat beriman di tengah wabah pandemi.Iman dalam konteks kehidupan bermasyarakat tidak hanya mencakup aspek keyakinan saja, tetapi realita kehidupan manusia. Dalam merealisasikan iman terhadap masyarakat beriman di masa pandemi COVID-19, yakni dengan mempunyai sikap saling tolong-menolong. Sikap saling tolong-menolong itulah sebagai wujud perbuatan dari keimanan.Saling tolong-menolong dalam masyarakat beriman sesungguhnya akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT baik di dunia maupun akhirat.¹⁰Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Islam mengajarkan agar menjaga solidaritas sosial antar umat dan membantu sesama yang sedang membutuhkan, dengan cara saling bahu membahu dalam memikul beban serta saling menopang menghadapi krisis dan problematika. Pada masa

⁷ Cahya Puteri Abdi Rabbi, “Kasus COVID-19 Di Indonesia Meroket 38,3% Dalam Sepekan,” diakses dari <https://katadata.co.id/pingitaria/berita/60cb86cd20eec/kasus-COVID-19-di-indonesia-meroket-38-3-dalam-sepekan>, pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 20.56.

⁸ Darwin Tuwu, “Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19,” *Journal Publicuho* 3, no. 2 (2020), 268.

⁹ M. Rahmat Budi Nuryanto, “Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan),” *Jurnal Sosiatri* 2, no. 3 (2014), 2.

¹⁰ Shofaussamawati, “Iman Dan Kehidupan Sosial,” *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016), 221.

wabah pandemi COVID-19 ini, solidaritas sosial di masyarakat beriman sangatlah penting dan sangat dibutuhkan. Islam memerintahkan agar selalu bertawakkal disamping berusaha dengan jalan jasmaniah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali, bahwa tawakkal berarti penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Pelindung dan dapat memberikan hikmah dari ujian yang diberikan oleh Allah SWT.¹¹

Manusia dari segi *bathiniyah* mempunyai naluri baik dan jahat. Naluri baik ditandai dengan kebaikan, seperti dalam bermasyarakat untuk saling tolong-menolong. Sedangkan naluri jahat ditandai yang bersifat negatif.¹² Daya tahan naluri manusia terhadap hal-hal yang negatif, ditentukan oleh tingkat kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan demikian, untuk menghindari naluri negatif (jahat) yakni dengan memperkuat iman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, kemampuan akal yang dimiliki manusia sesungguhnya sebagai penunjang agar ia dapat membedakan hal yang baik dan buruk.¹³

Peran agama di tengah kondisi pandemi seperti ini yang sudah tertuang dalam berbagai tulisan dan kajian. Sejauh ini, kajian terkait pandemi COVID-19 yang dikaitkan dengan agama dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori. *Pertama*, pemikiran tokoh dan pandangan agama terhadap pandemi COVID-19. Sebagian contoh misalnya, Al-Asy'ari (Ulama ahli hadis Baghdad) memberikan pernyataan terkait adanya COVID-19 bahwa tidak ada suatu zat lain yang dapat membuat hukum dan dapat menentukan apa yang boleh dibuat oleh Allah SWT.¹⁴ Selain itu, dalam kajian Islam ilmiah disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin Al-'Abbad Al-Badr bahwa seorang hamba yang sedang ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah SWT telah tuliskan kepadanya, maka kondisi seperti ini sangat diperlukan untuk memperbaharui keimanan, dan keyakinan terhadap takdir

¹¹ Luqman Al Hakim, "Wacana Solidaritas Dan Kemajemukan Islam Indonesia Di Tengah Pandemi COVID-19," *Jurnal Al-'Adalah* 23, no. 2 (2020), 185.

¹² Haryani Putriani and Ihsan Mz, "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020), 71.

¹³ Putriani and Mz "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam."

¹⁴ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease COVID-19 Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* 7, no. 6 (2020), 558.

Allah SWT.¹⁵ *Kedua*, pendidikan agama di masa COVID-19. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama di masa pandemi peserta didik dapat saling membantu dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan terhadap ajaran agama serta nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁶ Sehingga dapat diwujudkan dalam sikap hidup rukun dan nyaman meskipun di masa pandemi COVID-19.

Ahmad Tafsir dalam temuan kajiannya menekankan bahwa pendidikan agama di masa COVID-19 adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar peserta didik bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama.¹⁷ *Ketiga*, studi kasus penelitian yang menghasilkan strategi dalam menghadapi COVID-19. Seorang tokoh agama memiliki peran penting sebagai sosok yang patut dihormati dan dicontoh dalam pengetahuan dan sikapnya kepada masyarakat, sehingga dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat. Peran tokoh agama dalam masa pandemi COVID-19 dengan memengaruhi masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan, beribadah, dan berdo'a setiap harinya.¹⁸ Selain itu, ada juga strategi komunikasi metode dakwah para penyuluh agama Islam dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan cara membentuk majelis taklim melalui grup WhatsApp.¹⁹

Sudah banyak kajian yang membahas fenomena pandemi dan COVID-19 di Indonesia. Banyak pula kajian yang mengaitkan isu pandemi COVID-19 dengan agama yang akan dideskripsikan lebih lanjut di bagian tinjauan pustaka. Kajian ini berupaya melengkapi kajian yang sudah ada dengan menyajikan studi kasus di lokasi pedesaan yang kiranya dapat menjadi potret daerah lain

¹⁵ Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease COVID-19 Dalam Pandangan Islam," 560.

¹⁶ Indriya, "Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus COVID-19," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7, no. 3 (2020), 213.

¹⁷ Indriya, "Konsep Tafakkur Dalam Al-Qur'an Dalam Menyikapi Coronavirus COVID-19," 214.

¹⁸ Andini Nurrahmah Dewi and Agus Machfud Fauzi, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Tajdid* 24, no.1 (2021), 70.

¹⁹ Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kota Kisaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no.1 (2020), 13.

untuk mencari pandangan solidaritas sosial terhadap masyarakat berimanyang merenggang akibat COVID-19. Lokasi desa yang dipilih sebagai fokus kajian adalah Desa Penambuhan, Margorejo, Pati. Lokasi ini dipilih selain sebagai daerah asal penulis sehingga memudahkan pengumpulan data juga karena dalam masyarakat beriman di masa pandemi COVID-19, sudah seharusnya lebih memperkuat solidaritas sosial demi terciptanya hidup yang rukun dan dapat meningkatkan hubungan rasa persaudaraan.

Dengan demikian, peneliti akan mengambil kajian di Desa Penambuhan karena pada saat masa pandemi COVID-19 yang sedang merebaknya, telah terindikasi terjadi suatu problem terhadap solidaritas sosial masyarakat beriman khususnya di daerah peneliti sendiri. Problematika tersebut dapat diamati dan dirasakan, di mana orang yang terpapar COVID-19 selama isolasi mandiri dikucilkan oleh masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. Pengucilan tersebut yakni sangat takut menjenguk, mendapat cibiran, dan tidak adanya tolong-menolong yang dilakukan oleh para tetangga. Hal tersebut dapat membuat sedih bagi masyarakat yang terpapar COVID-19. Sedangkan sebagai umat Islam dalam masyarakat beriman memiliki kewajiban untuk saling tolong-menolong kepada sesama manusia karena COVID-19 merupakan cobaan yang diberikan Allah SWT. Seperti saat masa pandemi ini, orang-orang yang terkena COVID-19 sangat membutuhkan bantuan dari masyarakat.²⁰

B. Fokus Penelitian

Solidaritas sosial sangat penting dalam hidup bermasyarakat, terutama di masa COVID-19. Akan tetapi, solidaritas sosial pada masyarakat beriman di Desa Penambuhan terindikasi berkurang, dimana orang yang terpapar COVID-19 dijauhi. Masyarakat beriman disini yakni masyarakat mukmin yang percaya adanya Allah SWT dengan hati. Adanya jumlah pasien COVID-19 yang meningkat, kehidupan dalam masyarakat beriman di Desa Penambuhan mulai mengalami suatu problematika pada solidaritas sosialnya. Sikap tersebut dapat diamati dan dirasakan ketika orang yang terpapar COVID-19 tersebut dijauhi maupun dikucilkan antar tetangga. Kebanyakan masyarakat Desa Penambuhan dihantui rasa takut dan panik akibat mudah

²⁰ Hasil wawancara dengan S, selaku keluarga pasien COVID-19, di Desa Penambuhan, Margorejo, Pati, Tanggal 29 November 2021.

menularnya wabah COVID-19 ini sehingga membuat mereka enggan saling membantu dan tidak memperlihatkan sikap solidaritas antar sesama.

Padahal sebenarnya orang yang terpapar COVID-19 perlu mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya, karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dari individu maupun kelompok lain. Menghadapi masa pandemi COVID-19 terhadap masyarakat beriman sudah seharusnya dapat tergugah hatinya untuk memiliki rasa kepedulian dan sikap saling tolong-menolong justru akan melahirkan kekuatan dalam lingkungannya. Dalam agama Islam telah memerintahkan kepada orang mukmin agar saling tolong-menolong antar sesama manusia dengan rasa kasih sayang. Akan tetapi, masyarakat Desa Penambuhan pada masa pandemi terjadi kurangnya solidaritas sosial karena ketika ada orang yang terpapar COVID-19 dijauhi bahkan tidak ada bantuan dari para tetangganya. Dengan demikian, fenomena kasus tersebut menjadi sebuah ketertarikan karena peneliti ingin meneliti lebih akurat, dan terperinci tentang bagaimana pandangan masyarakat beriman mengenai solidaritas sosial di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19, dan penyebab utama dari problematika solidaritas sosial masyarakat beriman di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19.

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian rumusan masalah dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan langkah selanjutnya dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat beriman mengenai solidaritas sosial di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19?
2. Apa penyebab utama dari problematika solidaritas sosial masyarakat beriman di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat beriman mengenai solidaritas sosial di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui penyebab utama dari problematika solidaritas sosial masyarakat beriman di Desa Penambuhan pada masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan tentang kajian studi agama dan perubahan sosial di masyarakat beriman.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Aqidah dan Filsafat Islam khususnya dalam pemaknaan secara Aqidah Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dalam membangun informasi kepada segenap masyarakat yang beragama Islam untuk terus menciptakan dan mengembangkan harmoni solidaritas sosial dalam kondisi apapun.
 - b. Memperluas wawasan bagi akademis tentang solusi sisi agama dalam merespon problematika solidaritas sosial di masyarakat beriman.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

BAB Muka pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB Pertama pada bab ini menerangkan pendahuluan bahwa disajikan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Bab ini dari latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua pada bab ini menerangkan kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB Ketiga pada bab ini menerangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB Keempat pada bab ini menerangkan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB Kelima pada bab ini sebagai penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran, pada bagian ini merupakan pembahasan terakhir dari skripsi ini yang secara keseluruhan.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan juga akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.

